

PENGGUNAAN FINTECH PELAKU UMKM DI KULINER PASAR LAMA TANGERANG

Fajar Akbar Islamic¹, Mikrad²

¹Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif Universtas Muhammadiyah Tangerang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Email: fajarakbarislamic@umt.ac.id

Artikel History:

Artikel masuk: 19/07/2023

Artikel revisi: 20/07/2023

Artikel diterima: 30/07/2023

Keywords:

Tingkat Kepercayaan, Peluang
Tantangan dan Penggunaan
Fintech

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan dan peluang tantangan terhadap penggunaan fintech pelaku UMKM di kuliner pasar lama tangerang baik secara parsial maupun simultann di Kuliner Pasar Lama Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 80 responden pelaku UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang. Teknik dan alat pengumpulan data adalah dengan kuesioner dan angket. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atas tanggapan jawaban responden dan sebaran data, sedangkan anlisis statistic inferensial untuk pengujian hipotesis. Pengolahan data dibantu dengan Microsoft excel dan software SPSS versi 25. Berdasarkan uji korelasi Tingkat Kepercayaan (X1) dan Peluang Tantangan (X2) dengan Penggunaan Fintech (Y) sebesar 80,8%, sisanya 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain (X) yang tidak diteliti (epsilon) namun mempengaruhi Penggunaan Fintech (Y). jika diproyeksikan berdasarkan uji regresi berganda menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Kepercayaan (X1) DAN Peluang Tantangan (X2) secara bersamaan pada nilai tertentu, maka meningkatkan Penggunaan Fintech (Y) pada nilai tertentu pula. Pengaruh Tingkat Kepercayaan dan Peluang Tantangan secara simultan terhadap Penggunaan Fintech Pelaku UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang. Secara parsial Tingkat Kepercayaan dan Peluang Tantangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the level of trust and opportunity challenges on the use of fintech for SMEs in the culinary of the old market of tangerang, both partially and simultaneously in the culinary of the old market of Tangerang. This study uses the associative method with a quantitative approach. The sample of this research is 80 respondents of UMKM actors in Culinary Old Market Tangerang. Data collection techniques and tools are questionnaires and questionnaires. Descriptive data analysis techniques were used to describe the responses of respondents and the distribution of data, while inferential statistical analysis was used to test hypotheses. Data processing is assisted by Microsoft excel and SPSS software version 25. Based on the correlation test of Trust Level (X1) and Opportunity Challenges (X2) with the use of Fintech (Y) of 80.8%, the remaining 19.2% is influenced by other variables (X) which is not studied (epsilon) but affects the use of Fintech (Y). if projected based on multiple regression test shows that the higher the Confidence Level (X1) AND Challenge Opportunities (X2) simultaneously at a certain value, the higher the Use of Fintech (Y) at a certain value as well. The Effect of Confidence Levels and Opportunities for Challenges Simultaneously on the Use of Fintech by SMEs in Tangerang Old Market Culinary. Partially the Trust Level and Challenge Opportunities each have a positive and significant impact on the development of MSMEs in Tangerang Old Market Culinary.

PENDAHULUAN

Adanya integrasi global, perkembangan teknologi internet telah membawa perubahan yang sangat dramatis di berbagai sektor. Salah satunya adalah dinamika financial technology (fintech) yang mewarnai perkembangan bisnis yang ada di Indonesia. Data menunjukkan bahwa transaksi fintech di Indonesia per 2017 sudah mencapai ± \$ 18,6 milyar, dan 99% diantaranya adalah kategori pembayaran digital. Dimana kategori pembayaran sebagai salah satu sub sektor fintech telah mencapai pertumbuhan yang signifikan, baik yang terjadi di negara maju maupun di negara berkembang. Akumulasi nilai transaksi dan perkembangan pembayaran digital yang cukup fantastis, mengisyaratkan adanya beberapa faktor penentu yang menjadikan fintech sangat diminati oleh para pelaku bisnis, maupun penggunanya. Pertama, menyebutkan bahwa perkembangan teknologi di bidang keuangan memungkinkan para penyedia jasa keuangan untuk berkompetisi lebih efektif, meminimalkan biaya, dan meningkatkan kualitas jasanya. Kedua adalah keyakinan dari para pelanggan yang bersedia untuk lebih terbuka dan optimis untuk mengadopsi fintech, karena adanya inovasi yang selalu bisa digunakan. Ketiga yakni ketersediaan infrastruktur, dan kemudahan masyarakat untuk mengakses teknologi seperti smartphone dan masifnya penetrasi pengguna internet dan perangkat telekomunikasi. Sebagaimana survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, bahwa sekitar 171.170.000 penduduk telah menjadi pengguna internet, dan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sekitar 19,48% dibandingkan dari tahun 2017.

Peran fintech yang sangat mendominasi di era industri 4.0, pada dasarnya dapat diselaraskan dengan keberadaan UMKM yang mampu berkontribusi bagi penguatan perekonomian suatu negara. Data terbaru per 2017 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia terbukti mampu menopang PDB Indonesia sebesar 60% atau meningkat 9,02% dibandingkan tahun 2016, jumlah UMKM pun kian meningkat dan bahkan memiliki proporsi sekitar 99,9% dari total usaha yang ada di Indonesia. Keselarasan yang terjalin antara peran fintech dalam bisnis dan peran UMKM dalam perekonomian, mengisyaratkan bahwa sudah sepatutnya UMKM untuk terus didukung agar dapat berkembang melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi saat ini, seperti pembayaran digital yang relatif mudah dijangkau oleh para pelaku UMKM. Fenomena seperti itu berpotensi untuk menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya UMKM mengoptimalkan fungsi fintech agar UMKM menjadi sektor usaha yang dapat memperkuat potensinya, ditengah-tengah tantangan dan peluang yang sedang dihadapi. Sementara, informasi atau penelitian yang membahas mengenai penerapan fungsi fintech pada UMKM pada konteks Indonesia, masih relatif terbatas.

Suyanto dan Kurniawan (2019) menerangkan bahwa fintech adalah industri yang menggunakan teknologi TI yang berpusat pada ponsel untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dalam bertransaksi. "Fintech" sebagai istilah adalah gabungan "keuangan" dan "teknologi", dan secara kolektif mengacu pada perubahan industri yang berasal dari konvergensi layanan keuangan baik dalam transaksi penjualan produk maupun pinjaman online. Fintech adalah bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat Rahma dalam Ningsih (2020). Fintech memberikan jasa berupa transaksi

keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti di perbankan pada umumnya. Transaksi elektronik dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti OVO, Go-pay, Dana, ShopeePay dan sebagainya.

Pelaku UMKM sering menggunakan jasa layanan keuangan terutama dalam bentuk peer-to-peer lending untuk menambah modal usaha karena lebih memiliki keuntungan dibanding dengan bank konvensional, namun dibalik kemudahan yang ada pada FinTech terdapat juga beberapa risiko yang dapat sangat membahayakan bagi para pengguna. Seperti Perlindungan dana pengguna, Potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun force majeure dari kegiatan.

Bagi para pelaku UMKM, fintech memiliki peluang yang sangat banyak, namun pemanfaatannya tidak selalu bisa diterapkan pada setiap bisnis. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya urgensi untuk menggunakan fintech oleh para UMKM. Adanya beberapa tantangan yang masih harus dihadapi para pelaku bisnis, salah satunya dari sudut pandang pelanggan. Tidak seluruh pelanggan memandang bahwa pembayaran digital merupakan teknologi yang perlu dimanfaatkan, karena tidaklah mudah bagi masyarakat untuk beradaptasi dan beralih dari satu metode ke metode lain walaupun teknologi yang baru memiliki kelebihan tertentu yang dapat mempermudah pelanggan untuk bertransaksi. Rendahnya minat ataupun belum adanya kebutuhan mendesak dari para pelanggan, menjadikan pelaku bisnis juga enggan untuk menggunakan fintech. Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri (2020).

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang, Banten, mencatat selama sembilan bulan terakhir ada 400 lebih UKM terbentuk dari munculnya Kampung Tematik. Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang, menuturkan, faktor yang mendorong pertumbuhan UMKM adalah perizinan yang mudah, pembinaan yang berkelanjutan dan tersedianya lokasi yang mendukung.

Sektor utama kekuatan ekonomi rakyat tersebut juga memunculkan potensi ciri khas wilayah setempat seperti makanan khas daerah dan produk dari keterampilan warga. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) meliris, jumlah kampung tematik yang ada saat ini berjumlah 693 lokasi. Rinciannya adalah 301 lokasi kampung sudah terbentuk, 253 kampung dalam kategori dirintis dan 186 kampung dalam tahap persiapan.

Disisi lain, atas komitmen dalam pengembangan UMKM, Pemkot Tangerang pun meraih penghargaan Natamukti. Wali Kota Tangerang Arief R Wismansyah menuturkan, pelaku UMKM saat ini disiapkan untuk memasuki era digital. Pelatihan yang dilakukan, difokuskan kepada proses pengemasan produk dan pemasaran. Oleh karenanya, inovasi dan kreatifitas dibutuhkan pelaku UKM agar produk yang dijual memiliki daya saing dan menjadi identitas kota.

Pada penelitian sebelumnya, meneliti di UMKM yang berada di wilayah Gresik. Responden yang dipilih adalah para UMKM yang telah menerapkan Fintech maupun yang belum menerapkan Fintech, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peluang dan tantangan dalam penerapan Fintech, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum para UMKM menganggap bahwa Fintech khususnya untuk pembayaran digital

merupakan suatu teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis, walaupun tidak semua pelaku UMKM memahami secara komprehensif mengenai fintech. Sedangkan penelitian ini akan meneliti di UMKM Kuliner Pasar Lama Tangerang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan penelitian di pasar lama yaitu UMKM di bidang kuliner dan franchise minuman, bahwa sudah banyak UMKM yang sudah menerapkan fintech di dalam usaha yang di jalankannya, dan memang masih ada sebagian UMKM yang belum menerapkan fintech karna kurangnya pemahaman tentang teknologi atau fintech. Rata-rata dari mereka menggunakan aplikasi OVO, Dana, dan GoPay sebagai bentuk transaksi/pembayaran secara digital. Beberapa UMKM juga mengaku bahwa setelah menerapkan sistem transaksi digital dalam usahanya memberi kemudahan bagi para pelaku UMKM. Karena yang awalnya bertransaksi masih bertatap muka dan menggunakan uang tunai sekarang telah mengalami perubahan gaya bertransaksi non tunai atau menggunakan transaksi secara digital.

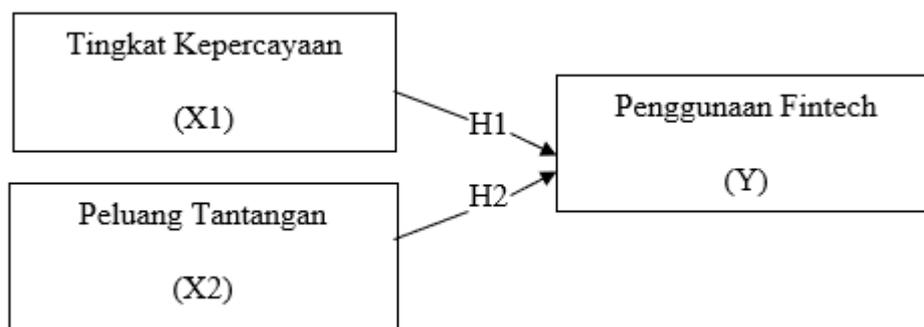
Menurut Kotler dkk, (2010) mengklasifikasikan perkembangan marketing menjadi tiga tahap, yaitu *product-centric marketing* (pemasaran yang beorientasi pada produk), *consumer oriented marketing* (pemasaran yang berorientasi pada konsumen), dan *value-driven marketing* (pemasaran yang beorientasi pada nilai dan kepentingan pelanggan). Berkembangnya teknologi informasi memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan, karena konsumen sangat mudah untuk memperoleh informasi. Dengan demikian, kegiatan membandingkan suatu produk bukanlah hal yang sulit dilakukan oleh seorang konsumen.

Kotler dkk. (2010) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi membawa perubahan signifikan terhadap perilaku konsumen, sejak awal tahun 2000 teknologi informasi sendiri telah memasuki pasar utama dan terus dikembangkan lebih jauh menjadi apa yang disebut dengan *new wave technology*. Kemunculan *new wave technology* memungkinkan terjadinya konektivitas dan interaktivitas antar individu dan kelompok, selain itu teknologi ini juga memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya maupun berkolaborasi dengan orang lain. Kemunculan *new wave technology* juga menandai lahirnya era yang disebut juga sebagai era partisipasi.

Financial Technology mengandung dua unsur kata yaitu Financial dan Technology. Menurut National Digital Research Centre (NDRC), fintech merujuk pada inovasi dalam jasa finansial atau inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern atau dikenal dengan "*innovation in financial services*" atau "*inovasi dalam layanan keuangan*". Financial technology (fintech) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan / finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dari jarak jauh dengan melakukan pembayaran lewat aplikasi seperti OVO, Go-pay, Dana, ShopeePay, dan sebagainya. Dapat dilakukan dalam hitungan detik. (Adi Winarto 2020). Menurut McKinsey yang dikutip dari buku Dedi Rianto (2020) mengemukakan bahwa fintech atau jasa keuangan digital sebagai jasa keuangan yang didukung oleh infrastruktur digital, termasuk telepon seluler dan internet. Sedangkan menurut Dedi Rianto (2020) Financial Technology merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang lagi tren di Indonesia yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat secara

luas melalui akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis, mudah dan efektif.

Pengertian kepercayaan atau trust menurut beberapa para ahli yang dikutip oleh Donni Juni Priansa (2017:116) Menurut Rofiq menyatakan bahwa kepercayaan (trust) adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan transaksi keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan. Menurut Pavlo dalam Donni Juni (2017:116) Kepercayaan merupakan suatu penilaian hubungan anatar seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Menurut Jogiyanto (2019:36) kepercayaan- kepercayaan individual terhadap teknologi informasi di bentuk dari tiga faktor yaitu faktor institusional, sosial, dan individual.



Gambar 1 Desain Penelitian

Hipotesis:

H₁: Tingkat Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Fintech

H₂: Peluang Tantangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Fintech

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut Hardani, dkk (2020:242) metode penelitian merupakan cara ilmiah sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Hardani, dkk (2020:247) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data secara sistematis. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey.

Definisi dan Pengukuran Variabel

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/index>

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variable dependent). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (Independent variable)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, menurut Darmawan (2020:109) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini, penulis memilih Tingkat kepercayaan (X1), Peluang Tantangan (X2), sebagai variabel bebas (variable independent).

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat sering juga disebut sebagai variabel output atau kriteria, menurut Darmawan (2020:109) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variable independent). Dalam penelitian ini, penulis memilih Penggunaan Fintech (Y) sebagai variabel terikat (dependent variable).

Pengukuran Variabel

Menurut sugiyono (2016:167) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan untuk mengukur pengaruh Tingkat Kepercayaan, dan Peluang Tantangan Terhadap Penggunaan Fintech Pelaku UMKM menggunakan skala Likert. Sugiyono (2016:168) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala Likert memiliki lima kategori dan nilai atau skor untuk jawaban diberikan kepada responden, diantaranya sebagai berikut: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item
Tingkat Kepercayaan (X1)	Menurut Pavlo dalam Donni Juni (2017,p.116) kepercayaan merupakan suatu penilaian hubungan antar seseorang,	1. Kemampuan (<i>Ability</i>) 2. Kebaikan hati (<i>Benevolence</i>) 3. Integritas (<i>Integrity</i>)	Likert	

	dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.	<ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Loyalty</i> 5. <i>Opnness</i> 		
Peluang Tantangan (X2)	Menurut Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri, (2020) terdapat peluang yang akan membawa dampak positif, seperti memungkinkan UMKM untuk berinovasi dengan menawarkan produk beserta metode pembayaran, meningkatkan penjualan, skala bisnis yang semakin berkembang, mempertahankan pangsa pasar seperti yang dialami oleh pelaku UMKM. Sedangkan tantangan penggunaan fintech juga bisa berasal dari faktor internal, seperti pelaku UMKM yang menyebutkan bahwa pada dasarnya dia sangat ingin menggunakan fintech, tetapi kurang memahami bagaimana penggunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk 2. Layanan 3. Market 4. Model bisnis yang baru 	Likert	

Penggunaan fintech (Y)	Menurut McKinsey yang dikutip dari buku Dedi Rianto (2020) mengemukakan bahwa fintech atau jasa keuangan digital sebagai jasa keuangan yang didukung oleh infrastruktur digital, termasuk telepon seluler dan internet.	1. Meningkatkan efektivitas 2. Mempermudah pekerjaan (efisien) 3. Mudah dioperasikan 4. Penguasaan dalam menggunakan teknologi 5. Menghasilkan pelayanan/service yang baik	Likert	
------------------------	---	--	--------	--

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019:30) mendefinisikan “populasi merupakan suatu objek keseluruhan dalam penelitian. Jika seseorang ingin melakukan penelitian pada semua elemen yang ada dalam suatu wilayah, maka penelitian tersebut merupakan jenis penelitian populasi, studi penelitiannya juga disebut sebagai studi populasi atau sensus”.

Menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned}n &= \frac{400}{1 + 400(0,1)^2} \\n &= \frac{400}{(1 + 4,2)} \\n &= \frac{400}{5} = 80\end{aligned}$$

Metode Analisa Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:203) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah dengan uji moment product correlation. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini "n" adalah jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, (2016:221-222) Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha karena angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol dengan nilai Cronbach Alpha diatas 0,06.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar determinasi variabel bebas yaitu Tingkat Kepercayaan (X1), Dan Peluang Tantangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Penggunaan Fintech (Y). Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Hipotesis

Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (Tingkat Kepercayaan dan Peluang Tantangan) terhadap variabel terikat (Penggunaan Fintech) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah dapat diterima atau ditolak.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan nilai koefisien regresi (b_1, b_2, b_3), sehingga dapat diketahui apakah pengaruh Tingkat Kepercayaan, dan Peluang Tantangan (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Penggunaan Fintech (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2017).

Table 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat.Kepercayaan	80	30	49	39,71	5,979
Peluang.Tantangan	80	30	48	39,15	6,167
Pengguna.Fintech	80	30	47	39,70	6,058
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Tingkat Kepercayaan X1	X1.1	0,617	0,219	Valid
	X1.2	0,617	0,219	Valid
	X1.3	0,867	0,219	Valid
	X1.4	0,554	0,219	Valid
	X1.5	0,902	0,219	Valid
	X1.6	0,84	0,219	Valid
	X1.7	0,629	0,219	Valid
	X1.8	0,595	0,219	Valid
	X1.9	0,918	0,219	Valid
	X1.10	0,918	0,219	Valid

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Peluang Tantangan X2	X2.1	0,899	0,219	Valid
	X2.2	0,737	0,219	Valid
	X2.3	0,639	0,219	Valid
	X2.4	0,783	0,219	Valid
	X2.5	0,76	0,219	Valid
	X2.6	0,647	0,219	Valid
	X2.7	0,899	0,219	Valid
	X2.8	0,899	0,219	Valid
	X2.9	0,916	0,219	Valid
	X2.10	0,783	0,219	Valid

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Penggunaan Fintech Y	Y.1	0,731	0,219	Valid
	Y.2	0,715	0,219	Valid
	Y.3	0,637	0,219	Valid
	Y.4	0,69	0,219	Valid
	Y.5	0,715	0,219	Valid
	Y.6	0,817	0,219	Valid
	Y.7	0,899	0,219	Valid
	Y.8	0,726	0,219	Valid
	Y.9	0,728	0,219	Valid
	Y.10	0,817	0,219	Valid

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbatch's Alpha	Keterangan
Tingkat Kepercayaan (X1)	0,913	Reliabel
Peluang Tantangan (X2)	0,936	Reliabel
Penggunaan Fintech (Y)	0,911	Reliabel

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur hubungan dua atau lebih variable bebas dengan variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah berjumlah 2 (dua) variable bebas 1 (satu) variable terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.018	2.107		1.432	.156
	Tingkat.Kepercayaan	.199	.073	.197	2.727	.008
	Peluang.Tantangan	.735	.071	.748	10.377	.000

a. Dependent Variable: Pengguna.Fintech

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2021)

$$Y = 3,018 + 0,199 TK + 0,753 T + \epsilon$$

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.808	2.651

a. Predictors: (Constant), Peluang.Tantangan, Tingkat.Kepercayaan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,808% artinya kedua variabel independen memberikan kontribusi presentase 80,8%. Sedangkan sisanya 19,2% merupakan kontribusi dari variabel laainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Signifikasi Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2357.504	2	1178.752	167.679	.000 ^b
	Residual	541.296	77	7.030		
	Total	2898.800	79			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

a. Dependent Variable: Pengguna.Fintech

b. Predictors: (Constant), Peluang.Tantangan, Tingkat.Kepercayaan

Berdasarkan table diatas hasil F_{hitung} pada tabel diatas adalah 167.679 lebih besar dari F_{tabel} 2,72 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Kepercayaan dan Peluang Tantangan terhadap Penggunaan Fintech. Maka, hipotesis ketiga diterima.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.018	2.107		1.432	.156
	Tingkat.Keperc ayaan	.199	.073	.197	2.727	.008
	Peluang.Tantan gan	.735	.071	.748	10.377	.000

a. Dependent Variable: Pengguna.Fintech

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas berpengaruh secara parsial terhadap variaabel terikat. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian masing-masing variable secara parsial.

Uji t Variabel Tingkat Kepercayaan terhadap Penggunaan Fintech Diperolah t hitung variabel Tingkat Kepercayaan 2,727 lebih besar dari t tabel 1,990. Dengan taraf signifiikan sebesar $0,008 < 0,05$ ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Penggunaan Fintech diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Fintech.

Uji Hipotesis Parsial Variabel Peluang Tantangan terhadap Penggunaan Fintech Diperoleh t hitung variabel Peluang Tantangan 10,337 lebih besar dari t tabel 1,990. Dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan teradapat pengaruh Peluang Tantangan terhadap Penggunaan Fintech diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Peluang Tantangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Fintech.

PEMBAHASAN

Pengaruh Signifikansi Tingkat Kepercayaan

Hasil uji t variabel Tingkat Kepercayaan (X1) didapatkan statistic uji t 2,727 lebih besar dari t tabel 1,990. Dengan taraf signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima H_{01} ditolak. Dimana memiliki arti bahwa Tingkat Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Fintech.

Pengaruh Signifikan Peluang Tantangan

Variabel Peluang Tantangan (X2) didapatkan statistic uji t sebesar 10,377 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai statistic uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmi/index>

(10,377 > 1,990) dan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Peluang Tantangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Fintech (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang tentang Tingkat Kepercayaan dan Peluang Tantangan terhadap Penggunaan Fintech di Kuliner Pasar Lama Tangerang dapat diambil menjadi beberapa kesimpulan, sebagai berikut: 1). Hasil Uji t terdapat pengaruh secara parsial antara Tingkat Kepercayaan terhadap Penggunaan Fintech, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (2,727 > 1,990) dan diperoleh nilai signifikan 0,008 < 0,05 yang berarti H_{a1} diterima H_{o1} ditolak. Dimana memiliki arti bahwa Tingkat Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Fintech. 2). Hasil Uji t terdapat pengaruh secara parsial antara Peluang Tantangan terhadap Penggunaan Fintech, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (10,377 > 1,990) dan diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti H_{a2} diterima H_{o2} ditolak. Dimana memiliki arti bahwa Peluang Tantangan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Fintech.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator (2020). 400 UMKM Terbentuk di Kota Tangerang dari munculnya kampung tematik. Diambil dari: <https://umkm.tangerangkota.go.id/>. (20 April 2021).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hardani (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Indotelko (2018). Dirupsi Perkembangan teknologi khususnya digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pelaku bisnis. Diambil dari:

<https://www.google.co.id/amp/s/.www.indotelko.com/amp/read/.157186892/melihat-digital>

- Literasi Nusantara (2020). Literasi Finansial: Pengertian, Tantangan dan Peluang. Diambil dari: <https://literasinusantara.com/literasi-finansial-pengertian-tantangan-dan-peluang/>.
- Linda, Mey., & Neni, Marlina, Br.P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan *Financial Technology* di Kota Batam. *Jurnal Studi Akuntansi, Universitas putera Batam*, 8(1), 922-934.
- Maharani, A. N. (2021). Mengenal Lebih Dekat Wisata Kuliner Pasar Lama. <https://tangerangnews.com/wisata/read/34057/Mengenal-Lebih-Dekat-Wisata-Kuliner-Pasar-Lama>. (15 April 2021).
- Marlinah, Lili. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta*, 22(2), 118-124.
- Noviyanti, A., & Teguh, Erawati. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*.
- Rahadi, D. R. (2020). *Financial Technology*. Penerbit: PT. Filda Fikrindo.
- Rahardjo, Budi., & Khairul, I., & Alkadri, K. S. (2019). Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347-356.
- Rangkuti, Freddy. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Robbins. (2015). Indikator-Indikator Kepercayaan.
- Romadhon, F., & Alfiana, F. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM. (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal International Semen Indonesia*, 3(1), 30-44.
- Sholihin, Ridhus. (2019). *Digital Marketing Di Era 4,0*. Yogyakarta. Penerbit: Quadrant.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.

Suyanto, & Taufan, A. K. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 16(1),175-186.